

**ANALISIS KONDISI KEUANGAN DITINJAU DARI
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA
KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MITRA SEJAHTERA,
DESA SIANGAN, GIANYAR**

Oleh :

Dewa Ayu Istri Mas Wulandari

Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: dewayuistrimaswulandari@gmail.com/telp:+6281353340824

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas periode tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara, sedangkan tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta deskriptif komparatif dengan menggambarkan yang terjadi sebenarnya dalam koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas pada KSU. Mitra Sejahtera dilihat dari kas rasio pada periode tahun 2014-2016 masing-masing sebesar 11,82%; 11,91%; dan 13,30% dengan predikat sehat sedangkan dilihat dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima masing-masing sebesar 93,96%; 75,89%; dan 81,60% dengan predikat sehat menurun menjadi cukup sehat. Sedangkan jika dari analisis rasio solvabilitas pada KSU. Mitra Sejahtera dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total aset dari tahun 2014-2016 masing-masing sebesar 8,76%; 8,07%; 8,02% dengan predikat dalam pengawasan, sedangkan dilihat dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko masing-masing 79,50%; 96,61%; dan 91,31% dengan predikat sehat. Demikian juga dilihat dari rasio kecukupan modal sendiri pada KSU. Mitra Sejahtera pada tahun 2014-2016 masing-masing 444,94% ; 47,02% dan 58,44% di tahun 2016 dengan predikat sehat. Sedangkan jika dari aspek rentabilitas pada KSU. Mitra Sejahtera dilihat dari rentabilitas aset pada tahun 2014 sampai dengan 2016 masing-masing 1,28%; 2,18%; dan 1,65% dengan predikat dalam pengawasan sedangkan dilihat dari Rentabilitas modal sendiri masing-masing sebesar 12,77%; 16,39% dan 15,76% dengan predikat sehat. Demikian pula jika dilihat dari kemandirian operasional pada KSU. Mitra Sejahtera pada tahun 2014-2016 masing-masing 151,44%; 158,68% dan 156,43% di tahun 2016 dengan predikat sehat.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the financial condition of Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Sejahtera, reviewed from Liquidity, Solvability and Rentability period of 2014-2016. Data collection method used by observation and interview, while data analysis technique used in this research is quantitative analysis technique that is by using ratio analysis consist of liquidity, solvability and rentability and descriptive comparative by describing that actually happened in cooperative. The results showed that based on analysis of liquidity ratio in KSU. Mitra Sejahtera viewed from the cash ratio in the period of 2014-2016 amounted to 11.82%; 11.91%; and 13.30% with a healthy predicate while viewed from the ratio of loans granted to the fund received respectively by 93.96%; 75.89%; and 81.60% with a healthy predicate decreased to be quite healthy. While if from the analysis of solvency ratio in KSU. Mitra Sejahtera viewed from the ratio of own capital to total assets from 2014-2016 amounted to 8.76%; 8.07%, 8.02% with the predicate in supervision, while viewed from the ratio of own capital to loans granted at risk each 79.50%; 96.61%; and 91.31% with healthy predicate. Similarly, seen from the capital adequacy ratio itself on KSU. Mitra Sejahtera in 2014-2016 are 444.94%; 47.02% and 58.44% in 2016 with a healthy predicate. Whereas if from aspect earnability at KSU. Mitra Sejahtera viewed from asset earnings in 2014 to 2016 at 1.28% each; 2.18%; and 1.65% with the predicate in supervision whereas seen from the rentability of own capital respectively 12.77%; 16.39% and 15.76% with a healthy predicate. Similarly, when viewed from the operational independence of the KSU. Prosperous Partners in 2014-2016 are each 151.44%; 158.68% and 156.43% in 2016 with a healthy predicate.

Keywords: *Liquidity, Solvability and Profitability*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, swasta dan koperasi. Salah satu sektor yang dekat dengan masyarakat adalah sektor koperasi. Sesuai dengan Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 perekonomian Indonesia disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian nasional.

Koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, karena tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Departemen koperasi, 2012). Oleh sebab itu, koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental usaha agar dapat maju dan berkembang.

Pengukuran tingkat kondisi keuangan koperasi dapat menggunakan analisis rasio keuangan (Bambang Riyanto, 2001:35). Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. Analisis rasio laporan keuangan dapat memberi informasi baik atau buruknya posisi keuangan koperasi dari suatu periode ke periode berikutnya. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio keuangan diantaranya adalah informasi mengenai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari koperasi. Likuiditas merupakan

kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Informasi mengenai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek terlihat dalam rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang. Sedangkan rentabilitas merupakan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tertanam dalam koperasi untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Salah satu koperasi yang berkembang di Kabupaten Gianyar adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera yang terletak di Banjar Siladan, Desa Siangan, Kecamatan Gianyar. Dengan jumlah anggota pada awal berdiri 47 orang namun pada tahun 2017 mencapai 1516 orang, para anggota koperasi mempercayakan investasi dananya melalui simpanan pokok dan simpanan wajib pada koperasi. Maka dari itu penting untuk mengetahui keberhasilan manajemen keuangan pada koperasi. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut diperlukan analisis terhadap kinerja koperasi dengan menghitung rasio keuangan, karena dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan internal ataupun eksternal koperasi secara tidak langsung juga menentukan sebuah keputusan yang akan dijalankan pada masa yang akan datang.

Adapun menurut data yang didapat kondisi keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar yang bersumber dari

laporan keuangannya pada periode Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 .
Hutang, Modal dan SHU KSU. Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar
Periode Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016

Tahun	Total Hutang Rp	Perubahan %	Modal Sendiri Rp	Perubahan %	SHU Rp.	Perubahan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014	6.708.211.308,38	-	645.991.397,95	-	82.493.411,34	-
2015	9.395.489.718,12	40,06	826.736.261,13	27,98	133.509.835,10	61,84
2016	11.868.755.992,15	26,32	1.037.308.460,97	25,47	163.530.348,79	22,49

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 total hutang, sisa hasil usaha maupun modal sendiri cenderung meningkat. Perkembangan sisa hasil usaha dan modal sendiri yang selalu meningkat merupakan suatu prestasi. Indikator keberhasilan atau kinerja sebuah koperasi tidak semata-mata hanya dilihat dari besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh. Sisa hasil usaha yang besar belum menjamin kinerja keuangan sebuah koperasi dinyatakan baik. Seperti tabel 1 diatas bila dibandingkan pada masing-masing tahun, jumlah total hutang pada KSU Mitra Sejahtera selalu lebih besar dari jumlah total modal sendiri. Suatu contoh pada tahun 2016 perbandingan jumlah hutang dengan jumlah modal KSU Mitra Sejahtera, berkisar 92% jumlah hutang berbanding 8% dengan jumlah Modal yang dimiliki. Menurut Bambang Riyanto (2001:282), posisi keuangan yang baik adalah nilai modal lebih besar dibandingkan dengan hutang dengan proporsi 40% hutang dan 60% modal. Apabila jumlah modal lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang, maka hanya sedikit modal yang bekerja dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kecenderungan perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang,

tanpa disadari secara berangsur-angsur akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang tersebut, dan tidak jarang perusahaan pada akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban dan bahkan bisa berakibat bangkrut atau pailit. Selain menunjukkan jumlah hutang, modal dan sisa hasil usaha tabel 1 diatas juga menunjukkan persentase perubahan hutang, modal dan sisa hasil usaha dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan persentase tersebut terlihat terjadi penurunan perubahan persentase pada tahun 2016. Hal ini perlu diperhatikan oleh manajemen koperasi, sebab persentase perubahan dapat menjadi ukuran bagaimana kondisi keuangan koperasi dan sejauh mana keberhasilan kinerja dari suatu koperasi.

Mengingat pentingnya mengukur kondisi keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, dengan masih banyaknya indikator yang menentukan tingkat kesehatan keuangan koperasi apabila dilihat dari analisis rasio keuangan, maka penulis menggunakan alat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Analisis kondisi keuangan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sesuai dengan peraturan terbaru tentang penilaian koperasi dari dinas koperasi dan usaha kecil dan menengah kabupaten Gianyar.

Pokok permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adalah: Bagaimana kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha

(KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar jika ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera yang beralamat di Banjar/Dusun Siladan, Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha yang berkaitan dengan kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara pada KSU. Mitra Sejahtera dan Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Giayar sebagai instansi terkait.

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini berdasarkan pada hasil perhitungan dan pemberian skor penilaian sesuai dengan penilaian aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam. Untuk mengetahui likuiditas pada KSU Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar periode tahun 2014-2016 digunakan analisis rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan

terhadap dana yang diterima. Sedangkan untuk Rasio Solvabilitas koperasi digunakan untuk mengukur kemampuan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Penilaian Solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera dilakukan dengan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko yang diberikan dan rasio kecukupan modal sendiri. Dan untuk Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemandirian dan pertumbuhan, menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalannya. Dalam hal ini penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Analisis kualitatif adalah suatu teknik analisis yang menguraikan atau menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan kriteria berdasarkan kajian teoritis/teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dari hal tersebut dapat dianalisa apa yang menjadi penyebab dari kondisi keuangan koperasi sehingga akan dianalisa lebih lanjut bagaimana alternatif pemecahannya, baik dari aspek keuangan, sumber daya manusia maupun manajemen.

PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU). Mitra Sejahtera Desa Siangan dinilai dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dihitung berdasarkan rasio masing-masing kemudian dikomparasikan dengan standar

likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitas yang ditetapkan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas Koperasi Serba Usaha (KSU). Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar diukur dengan menggunakan analisis rasio kas dan rasio pinjaman.

Rasio kas menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang tepat pada waktunya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Hasil perhitungan likuiditas KSU. Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dianalisis dengan rasio kas tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, kemudian diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Rasio Kas KSU. Mitra Sejahtera, Desa Siangan tahun 2014-2016

Tahun	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	11,82	100	10	10	Sehat
2015	11,91	100	10	10	Sehat
2016	13,30	100	10	10	Sehat

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya rasio kas pada Koperasi Serba

Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar cenderung meningkat dengan masing-masing sebesar 11,82%; 11,91%; dan 13,30% dengan predikat sehat. Posisi keuangan dari kas rasio ini sangat baik karena mampu mencapai skor 10 dengan predikat sehat, itu berarti ketersediaan kas bisa menjamin ketika ada utang yang jatuh tempo. Posisi rasio kas ini perlu dipertahankan oleh manajemen KSU. Mitra Sejahtera, guna menjamin ketersediaan dana pada koperasi untuk pembayaran utang ketika ada yang jatuh tempo.

Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima untuk mengukur seberapa besar kemampuan dana pinjaman yang diberikan koperasi untuk menghasilkan dana yang diterima koperasi. Hasil perhitungan analisis likuiditas dengan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima yang diterima
Tahun 2014-2016.

Tahun	Rasio (%) PD/DD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	93,96	100	5	5	Sehat
2015	75,89	75	5	3,75	Cukup Sehat
2016	81,60	100	5	5	Sehat

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar kurang stabil, dimana pada tahun 2014 rasio mencapai 93,96% dengan predikat sehat, namun di tahun 2015 menurun dengan rasio 75,89% dan predikat cukup sehat. Pada tahun 2015 KSU. Mitra Sejahtera berusaha meningkatkan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima hingga menjadi 81,60% dengan predikat sehat. Posisi keuangan dari rasio pinjaman ini kurang baik karena pencapaian skor menuru dari 5 menjadi 3,75 dan predikat rasio juga menurun dari sehat menjadi cukup sehat. Ini berarti perlu adanya strategi yang harus dilakukan manajemen KSU. Mitra Sejahtera untuk menanggapi penurunan posisi keuangan dari aspek rasio pinjaman yang diberikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen KSU. Mitra Sejahtera, guna menjamin keberlangsungan koperasi adalah menganalisis penyebab penurunan dana yang diterima dari pinjaman yang telah diberikan, misalnya untuk permasalahan kredit macet maka segera dilakukan upaya penyelesaiannya. Dari usaha penanganan permasalahan kurangnya dana yang diterima dari kredit yang diberikan di tahun 2015, pada tahun 2016 manajemen KSU. Mitra Sejahtera memberikan hasil cukup memuaskan dengan terjadinya peningkatan kembali rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Upaya peningkatan rasio ini perlu dipertahankan oleh manajemen KSU. Mitra Sejahtera.

Analisis Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar diukur dengan menggunakan analisis Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang Beresiko dan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

Rasio Modal Sendiri terhadap total aset, menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang kepada pihak luar dengan aset yang dimiliki dengan kata lain seberapa besar kemampuan modal sendiri menghasilkan aktiva. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar, dan diberikan penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset KSU. Mitra Sejahtera
Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio Modal (%) MS/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	8,76	25	6	1,50	Dalam Pengawasan
2015	8,07	25	6	1,50	Dalam Pengawasan
2016	8,02	25	6	1,50	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, solvabilitas berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar adalah masing-masing sebesar 8,76%; 8,07%; dan 8,02% dengan predikat “Dalam pengawasan”. Posisi ini harus mendapat perhatian serius dari pihak manajemen KSU. Mitra Sejahtera, sebab posisi perbandingan antara modal dengan aset sudah sangat jauh. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan menghasilkan aset dari modal sendiri yang dimiliki, contoh meningkatkan laba.

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko, digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri menutupi pinjaman diberikan yang beresiko. Hasil perhitungan Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, kemudian diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko
KSU. Mitra Sejahtera tahun 2014-2016

Tahun	Rasio Modal (%) MS/PDR	Nilai (a)	Bobot(%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	79,50	80	6	4,8	Sehat
2015	96,61	100	6	6	Sehat
2016	91,31	100	6	6	Sehat

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, solvabilitas berdasarkan rasio aktiva atas hutang Koperasi serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dengan masing-masing sebesar 79,50%; 96,61%; dan 91,31% dengan predikat Sehat. Kondisi ini perlu dipertahankan terus oleh manajemen KSU. Mitra Sejahtera, sebab sangat penting mempertimbangkan mengeluarkan pinjaman yang beresiko terlalu besar apalagi tanpa agunan yang bisa menjamin pinjaman tersebut.

Rasio Kecukupan Modal Sendiri bertujuan untuk mengukur kualitas modal tertimbang (MT) yang dimiliki koperasi dalam mendukung aktiva tertimbang (ATMR) yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal tertimbang (MT) KSU. Mitra Sejahtera dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) KSU. Mitra Sejahtera. Hasil perhitungan perbandingan antara modal tertimbang (MT) KSU. Mitra Sejahtera dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) KSU. Mitra Sejahtera diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/PER/Dep.6/IV/2016, Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio (%) MT/ATMR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	444,94	100	3	3,00	Sehat
2015	47,02	100	3	3,00	Sehat
2016	58,44	100	3	3,00	Sehat

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, solvabilitas berdasarkan rasio kecukupan modal sendiri Koperasi serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dengan masing-masing sebesar 444,94%; 47,02%; dan 58,44% dengan predikat sehat. Tingginya rasio Kecukupan Modal Sendiri pada periode tahun 2014 sampai tahun 2016 disebabkan karena proporsi modal tertimbang lebih kecil dari aktiva tertimbang menurut resiko, hal ini tentu harus tetap dipertahankan manajemen KSU. Mitra Sejahtera.

Analisis Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar diukur dengan menggunakan analisis Rentabilitas Aset, Rentabilitas Modal Sendiri dan Rasio Kemandirian Operasional.

Rentabilitas aset mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakannya. Hasil perhitungan rentabilitas aset Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Rentabilitas Aset KSU. Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar
Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio(%) SHUsp/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	1,28	25	3	0,75	Dalam Pengawasan
2015	2,18	25	3	0,75	Dalam Pengawasan
2016	1,65	25	3	0,75	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya rentabilitas aset pada tahun 2014 sebesar 1,28%, pada periode tahun 2015 2,18% dan 2016 menurun dengan sebesar 1,65% dengan mencapai predikat dalam pengawasan. Rentabilitas aset KSU. Mitra Sejahtera periode tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode tahun 2015, dipengaruhi oleh proporsi kenaikan aktiva yang lebih besar dari proporsi kenaikan laba sebelum pajak. Pihak manajemen KSU. Mitra Sejahtera, perlu memperhatikan peningkatan jumlah aset yang tinggi sedangkan hanya sedikit peningkatan jumlah sisa hasil usaha yang dihasilkan.

Rentabilitas modal sendiri mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8
Rentabilitas Modal Sendiri KSU. Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar
Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio (%) SHUa/MS	Nilai (a)	Bobot(%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	12,77	100	3	3,00	Sehat
2015	16,39	100	3	3,00	Sehat
2016	15,76	100	3	3,00	Sehat

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dengan masing-masing sebesar 12,77 %; 16,39%; dan 15,76% dengan predikat sehat. Menurunnya rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016 dibandingkan dengan periode tahun 2015 disebabkan karena proporsi kenaikan modal sendiri lebih besar dari proporsi kenaikan SHU setelah pajak. Modal sendiri meningkat karena peningkatan modal tetap tambahan dan cadangan umum. Kondisi ini perlu mendapat perhatian agar posisi rentabilitas modal sendiri tidak menurun terus.

Rasio kemandirian operasional pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota. Hasil perhitungan kemandirian operasional pelayanan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 diberi penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan KSU. Mitra Sejahtera
Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio (%) PN/(BU+BK)	Nilai (a)	Bobot(%) (b)	Skor (a)*(b)	Predikat
2014	151,44	100	4	4,00	Sehat
2015	158,68	100	4	4,00	Sehat
2016	156,43	100	4	4,00	Sehat

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya kemandirian operasional pelayanan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dengan masing-masing sebesar 151,44%; 158,68%; dan 156,43% dengan predikat sehat. Posisi ini harus tetap dapat dipertahankan untuk menjaga keberhasilan koperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dari segi Analisis Ratio Likuiditas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dilihat dari rasio kas pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan rasio 11,82%; 11,91% dan 13,30% dengan mencapai predikat sehat. Dilihat dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima rasio cenderung menurun dengan rasio 93,96% ditahun 2014, menjadi 75,89% ditahun 2015, dan 81,60% ditahun 2016 dan predikat juga menurun dari Sehat menjadi Cukup Sehat di tahun 2015 dan meningkat kembali menjadi sehat di tahun 2016. Analisis Rasio Solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total aset rasio pada tahun 2014 sampai dengan 2016 masing-masing 8,76%; 8,07% dan 8,02% dengan predikat dalam pengawasan. Dilihat dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio masing-masing 79,50%; 96,61% dan 91,31% dengan predikat sehat. Dilihat dari rasio kecukupan modal sendiri rasio tahun 2014 sampai dengan 2016 masing-masing 444,94%;

47,02% dan 58,44% dengan predikat sehat. Serta Analisis Rasio Rentabilitas pada Koperasi serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera, Desa Siangan, Gianyar dilihat dari rentabilitas aset pada tahun 2014 sampai tahun 2016 masing-masing 1,28%; 2,18% dan 1,65% dengan predikat dalam pengawasan. Dilihat dari rentabilitas modal sendiri, ditahun 2014 sampai tahun 2016 masing-masing 12,77%; 16,39% dan 15,76% dengan predikat sehat sedangkan dari rasio kemandirian operasional pelayanan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 masing-masing 151,44%; 158,68% dan 156,43% dengan predikat sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini diberikan beberapa saran antara lain bagi pihak Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Sejahtera disarankan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi agar tidak berbanding jauh dengan jumlah. Demikian juga untuk sisa hasil usaha lebih ditingkatkan lagi, dan keputusan untuk melakukan pembelian aktiva yang terlalu besar dapat diperhitungkan agar koperasi dapat bekerja lebih efektif dan efisien serta mampu membangun atau mewujudkan koperasi yang lebih sehat untuk kelangsungan dimasa yang akan datang. Dan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar dapat mengembangkan penelitian serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga semakin memperkaya pengetahuan tentang kondisi keuangan ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada koperasi.

REFERENSI

- Alex S. Nitisemito. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arifin, Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Koperasi. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Dwi Prastowo, dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Gilarso. 1989. *Pengelolaan Koperasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2013*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati Susan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tanggal Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam.
- Prihadi, Toto. 2011. *Praktik Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit BPFPE.
- Soemarso.2004.*Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sudaya.2001.*Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan dan Aplikatifnya Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Bandung.
- Untung,Budi. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja Tunggal, Amin. 2001. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ariani, Ni Nyoman. 2017. Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma di Kelurahan Penatih Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Amelia Sihombing,Asri. 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Studi kasus di KPRI XX. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanatana Dharma Yogyakarta.
- Diah Ulandari, Ida Ayu. 2017. Analisis Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Firdaus,Filjannatul. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As-Sakinah Di Sidoarjo Tahun 2009-2012.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.